

Rekomendasi Penentuan Harga Pokok Produksi Berbasis *Activity Based Costing*

Rita Martini ¹⁾, Monicha Safira Chaerunisa ²⁾, Sarikadarwati ³⁾, Kiagus Zainal Arifin ⁴⁾, Sulaiman ⁵⁾

¹⁾ Politeknik Negeri Sriwijaya, Indonesia

²⁾ Politeknik Negeri Sriwijaya, Indonesia

³⁾ Politeknik Negeri Sriwijaya, Indonesia

⁴⁾ Politeknik Negeri Sriwijaya, Indonesia

⁵⁾ Politeknik Negeri Sriwijaya, Indonesia

¹⁾ ritamartini@polsri.ac.

²⁾ monichasc@gmail.com

³⁾ sarikadarwati2610@gmail.com

⁴⁾ rahmat1249@gmail.com

⁵⁾ zainalarifin0413@gmail.com

Abstrak

Memperhitungkan harga pokok produksi yang akurat sangat diperlukan untuk mengetahui dan menentukan perolehan laba yang optimal dalam setiap penjualan produk. Salah satu alternatif perhitungan tersebut menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC). Penerapan metode ini akan mampu memperbaiki mutu pengambilan keputusan, memungkinkan manajemen melakukan perbaikan aktivitas secara terus menerus untuk mengurangi biaya *overhead*, serta memudahkan dalam penentuan biaya relevan. Dalam penentuan harga jual setiap produk, Depot Bunga FAR hanya berdasarkan taksiran harga tertentu tanpa adanya perhitungan yang pasti terkait selisih antara harga jual dan harga pokok. Data dikumpulkan dengan cara observasi dan wawancara. Dengan menggunakan ABC, hasil perhitungan yang didapat lebih akurat karena memasukkan semua jenis variabel dalam menentukan harga pokok produksi sehingga diharapkan laba yang dapat dihasilkan dari produksi lebih maksimal.

Kata kunci: akuntansi, biaya produksi, harga pokok penjualan.

Abstract

Calculating the accurate cost of goods manufactured is very necessary to know and determine the optimal profit in each product sale. One of the alternative calculations is using the Activity Based Costing (ABC) method. The application of this method will be able to improve the quality of decision making, enable management to continuously improve activities to reduce overhead costs, and facilitate the determination of relevant costs. In determining the selling price of each product, the 'Depot Bunga FAR' is only based on a certain estimated price without any definite calculation regarding the difference between the selling price and the cost of goods. Data were collected by means of observation and interviews. By using ABC, the calculation results obtained are more accurate because they include all types of variables in determining the cost of production so that it is expected that the profit that can be generated from production is maximized.

Keywords: *accounting, production cost, cost of goods sold.*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha saat ini ditandai dengan adanya persaingan usaha yang semakin ketat dan berjalan sangat pesat dalam skala global. Para pelaku usaha juga dituntut untuk selalu berinovasi dalam menjalankan aktivitas bisnisnya guna bertahan dalam kelangsungan kehidupan perusahaan sekaligus mencapai tujuan utamanya. Salah satu pelaku usaha yang memiliki peran yang cukup penting ialah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). UMKM (Chaerani, Talytha, Perdana, Rusyaman, & Gusriani, 2020) juga merupakan pelaku utama yang mendominasi perekonomian Indonesia dimulai dari adanya krisis ekonomi yang melanda Indonesia tahun 1997-1998. Pertumbuhan ekonomi tanah air dari perolehan UMKM juga selaras dengan tujuan UKM sendiri. Setiap perusahaan termasuk UMKM tentunya memiliki tujuan yang sama yaitu memperoleh laba yang optimal.

Salah satu faktor penting dalam mempengaruhi laba ialah perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP). Harga pokok dari barang atau jasa yang diproduksi akan dimasukkan dalam laporan keuangan yakni laporan laba rugi. Penentuan HPP yang tepat, akan membantu UMKM dalam mendapatkan laba. HPP bagi UMKM akan menjadi hal yang tidak boleh diabaikan oleh pemilik UMKM untuk menentukan harga jual. HPP akan berpengaruh terhadap pembukuan usaha. Berbeda jika usaha UMKM tidak memiliki pembukuan, sering pemilik UMKM hanya mengira-ngira berapa harga produk yang harus mereka jual. Penentuan harga pokok penjualan harus dilakukan dengan tepat dan akurat (Martini, Thoyib, & Yulita, 2020). Saat harga pokok penjualan sudah diperoleh, maka dapat ditentukan harga jual dari produk dan jasa yang akan dijual kepada konsumen.

Hal ini dikarenakan HPP sebagai dasar dalam menentukan harga jual dan memberikan informasi yang sangat penting untuk mengetahui laba yang diinginkan perusahaan (Martini & Z, 2019). Perhitungan HPP (Kaukab, 2019) merupakan pertimbangan utama dalam menentukan harga jual agar perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain dan memperoleh laba (*profit*) yang menjadi tujuan perusahaan. Dalam perhitungan HPP, terdapat beberapa metode salah satunya ialah metode *Activity Based Costing (ABC)*. Metode ABC (Mulyadi, 2015) sebagai alternatif lain yang dapat digunakan selain metode biaya tradisional. Beberapa ahli berpendapat perusahaan yang menerapkan ABC akan mampu memperbaiki mutu pengambilan keputusan, memungkinkan manajemen melakukan perbaikan terus menerus terhadap aktivitas untuk mengurangi biaya overhead, serta memberikan kemudahan dalam penentuan biaya relevan (Martini, Thoyib, & Yulita, 2020).

Depot kembang FAR merupakan salah satu usaha kecil menengah yang bergerak di bidang industri perdagangan tanaman. Meskipun industri ini telah berjalan cukup lama, Depot Kembang FAR sampai sekarang masih menerapkan metode manual dan menggunakan sistem tradisional dalam penentuan harga pokok produksi maupun harga jual. Kajian ini bertujuan untuk mengetahui perhitungan HPP yang akurat dengan menggunakan metode ABC sehingga pengklasifikasian biaya produksi dan biaya non produksi dapat terhitung secara keseluruhan. Selanjutnya Depot Bunga FAR dapat mengetahui dan menentukan perolehan laba yang optimal dalam setiap penjualan produk, yang dihasilkan dari selisih antara harga jual dan harga pokok produksi.

2. KAJIAN PUSTAKA

UMKM berperan penting bagi perekonomian suatu negara maupun daerah, begitu juga dengan Indonesia. Pada UMKM yang bergerak di bidang produksi, aktivitas utama berkaitan dengan mengubah bahan baku menjadi barang jadi. Biaya yang terjadi untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi dikenal dengan HPP (Siregar & Suropto, 2017). HPP (Mulyadi, 2015) adalah biaya yang terjadi sehubungan dengan produksi, yaitu biaya bahan langsung dan tenaga kerja langsung. Dapat disimpulkan pengertian HPP merupakan aspek utama untuk menentukan harga jual. Disamping itu jumlah biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan produksi untuk menghasilkan barang jadi.

Untuk menghitung besarnya HPP suatu produk, selain dengan pendekatan konvensional, dikenal juga adanya pendekatan ABC. ABC (Putra, 2020) adalah pendekatan penentuan biaya produk yang membebaskan biaya ke produk atau jasa berdasarkan konsumsi sumber daya oleh aktivitas. Dasar pemikiran pendekatan penentuan biaya ini adalah bahwa produk atau jasa perusahaan dilakukan oleh aktivitas. Aktivitas yang dibutuhkan tersebut menggunakan sumber daya yang menyebabkan timbulnya biaya. ABC (Siregar & Suropto, 2017) adalah metode penentuan biaya produk yang membebaskan biaya overhead berdasarkan aktivitas-aktivitas yang dilakukan dalam kaitannya dengan proses produksi. Dapat diambil kesimpulan bahwa ABC merupakan perhitungan biaya yang terfokus pada aktivitas-aktivitas yang menghasilkan jasa. ABC tidak hanya difokuskan dalam perhitungan kas produk secara akurat, namun dimanfaatkan untuk mengendalikan biaya melalui penyediaan informasi tentang aktivitas yang menjadi penyebab timbulnya biaya. Lalu penyediaan informasi tentang aktivitas yang menjadi penyebab timbulnya biaya.

Analisis perhitungan HPP menggunakan metode ABC (Wijaya, 2020), didapatkan metode ABC lebih efisien dibandingkan dengan metode tradisional. Hal ini dikarenakan ditemukannya selisih perhitungan HPP antara yang telah dilaksanakan perusahaan dan metode ABC. Perbandingan penentuan harga antara metode ABC dan metode tradisional di industri rumahan (Wijaya, 2020), mengungkapkan bahwa metode ABC membantu perusahaan dalam mengelompokkan biaya dan aktivitas apa saja yang dibebankan ke produk secara lebih rinci sehingga laba didapat dihasilkan lebih maksimal. Perhitungan metode ABC lebih akurat

dan mendetail dibanding metode tradisional yang sederhana (Hadi, 2020). Metode ABC (Fauzan, 2020) sangat membantu pelaku usaha untuk mengetahui biaya per unit untuk masing-masing produk secara akurat dan mendetail.

Harga jual (Lestari, 2017) dinyatakan sebagai nilai atau angka yang telah menutupi biaya produksi secara utuh dan ditambahkan dengan laba atau keuntungan dalam jumlah yang wajar. Harga jual (Sugiri, 2015), (Z, Martini, & Agustin, 2020) adalah biaya ditambah dengan *markup* sebesar persentase tertentu dari biaya tersebut. Dapat disimpulkan bahwa harga jual adalah nilai yang telah menutupi biaya produksi yang kemudian ditambahkan dengan *markup* untuk menentukan laba yang diinginkan.

Metode penentuan harga jual berdasarkan ABC (Mulyadi, 2015) sebagai berikut:

$\% \text{ Markup} = \text{Laba yang diharapkan}$

$\text{Markup} = \% \text{ Markup} \times \text{Unit Level Activity Cost}$

$\text{Harga jual per unit} = \text{Total cost} + \text{Markup}$

3. METODOLOGI PENELITIAN

Kajian data kuantitatif yang dihasilkan selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk pembahasan. Fokus bahasan pada perhitungan dan analisis hasil memperhitungkan HPP yang akurat dengan penggunaan metode ABC. Akhirnya akan dijadikan acuan dalam menyusun rekomendasi untuk mengetahui dan menentukan perolehan laba yang optimal dalam setiap penjualan produk. Pembahasan difokuskan pada perhitungan HPP pada pembuatan Pot Bunga Semen dan Pupuk Kompos dikaitkan dengan penentuan harga jual berdasarkan ABC pada Depot Bunga FAR Tanjung Enim pada tahun 2020.

Pendekatan ABC memisahkan biaya *overhead* ke dalam kelompok biaya, yaitu setiap kelompok biaya dikaitkan dengan pemacu biaya yang berbeda. Kemudian suatu tarif *overhead* yang ditentukan di muka dihitung untuk setiap kelompok biaya dan setiap pemacu biaya. Langkah-langkah dalam perhitungan harga pokok ABC (Mulyadi, 2015) ada dua tahapan:

1. Tahap pertama, meliputi:

- Penggolongan berbagai aktivitas, dimana berbagai aktivitas yang terjadi selama proses produksi diklasifikasikan ke dalam berbagai kelompok aktivitas yang mempunyai hubungan fisik yang jelas dan mudah ditentukan.
- Pengasosiasian biaya dengan aktivitas, yaitu menghubungkan berbagai biaya dengan setiap kelompok aktivitas berdasarkan pelacakan langsung dengan *driver* sumber.
- Penentuan kelompok-kelompok biaya homogen Setelah mengasosiasikan biaya dengan aktivitas, maka langkah selanjutnya adalah menentukan kelompok biaya-biaya homogen.
- Penentuan tarif kelompok. Tarif kelompok adalah tarif biaya *overhead* per unit pemicu biaya (*cost driver*) yang dihitung oleh suatu kelompok aktivitas.

2. Tahap kedua, dimana biaya setiap kelompok biaya ditelusuri ke produk. Ini dilakukan dengan menggunakan tarif kelompok yang dihitung dalam tahap pertama dan tolok ukur dari jumlah sumber daya yang dikonsumsi oleh setiap produk. Tolok ukur ini merupakan kuantitas pemacu biaya yang digunakan oleh setiap produk.

Tahapan perhitungan aktivitas dan HPP dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Aktivitas Biaya

Keterangan	Aktivitas	Cost Driver
Biaya Bahan Baku	Aktivitas berlevel unit	Unit Produksi
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Aktivitas berlevel unit	Unit Produksi
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik:		
Bahan Baku Tidak Langsung	Aktivitas berlevel unit	Unit Produksi
Biaya Listrik	Aktivitas berlevel unit	Jumlah Kwh
Tenaga Kerja Tidak Langsung	Aktivitas berlevel unit	Jam Kerja
Biaya Penyusutan Mesin dan Peralatan	Aktivitas berlevel unit	Jam Mesin
Biaya Penyusutan Gedung	Aktivitas berlevel unit	Luas Gedung

Sumber: (Mulyadi, 2015)

Tabel 2. Perhitungan HPP

Keterangan	Cost Driver	Konsumsi (a)	Konsumsi (b)	Total Biaya ('c) = (b) : (a)
Biaya Bahan Baku Langsung	-	-	Rp. xxx	Rp. xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	-	-	Rp. xxx	Rp. xxx
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik				
Aktivitas Berlevel Unit				
Bahan Baku Tidak Langsung	-	-	Rp. xxx	Rp. xxx
Biaya Listrik	Jumlah Kwh	xx	Rp. xxx	Rp. xxx
Aktivitas berlevel Produk				
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	Jam Kerja	xx	Rp. xxx	Rp. xxx
Aktivitas Berlevel Fasilitas				
Biaya Penyusutan mesin dan peralatan	Jam Mesin	xx	Rp. xxx	Rp. xxx
Biaya Penyusutan Gedung	Luas Gedung (m2)	xx	Rp. xxx	Rp. xxx
Harga Pokok Produksi				Rp. xxx

Sumber: (Mulyadi, 2015)

Dari hasil penentuan HPP dengan menggunakan metode ABC, maka harga jual untuk satu unit produk dapat dihitung dengan pendekatan ABC dengan rumusan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Harga jual per unit} &= \text{HPP} + \text{Markup (\% laba yang diinginkan)} \\ &= \text{HPP} + \text{Persentase laba yang diharapkan dan biaya produksi} \\ &= \text{Rp xxx} \end{aligned}$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penentuan HP dan Harga Jual Pot Pupuk Kompos

Untuk perhitungan harga jual produk dalam metode ABC yaitu dengan menjumlahkan HPP dengan *markup* yang telah ditetapkan perusahaan. Dalam menghitung HPP dengan metode ABC, akan dilakukan langkah-langkah berikut:

1. Identifikasi sumber daya berdasarkan aktivitas dan penentuan *cost driver*. Klasifikasi aktivitas pada produk Pupuk Kompos dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Pengklasifikasi Biaya ke Aktivitas Pupuk Kompos

Keterangan	Aktivitas	Cost Driver
Biaya Bahan Baku Langsung:		
Tanah Humus	Aktivitas Berlevel Unit	Produksi
Pupuk Kandang	Aktivitas Berlevel Unit	Produksi
Sekam Padi	Aktivitas Berlevel Unit	Produksi
Biaya Tenaga Kerja Langsung:		
Pembuatan Pupuk Kompos	Aktivitas Berlevel Unit	Jam Kerja
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik:		
Kemasan	Aktivitas Berlevel Unit	Produksi
Biaya Pengemasan	Aktivitas Berlevel Batch	Jam kerja
Biaya Air	Aktivitas Berlevel Unit	Jumlah Meteran
Biaya Bensin	Aktivitas Berlevel Unit	Jumlah Liter
Pulsa	Aktivitas Berlevel Unit	Jumlah Biaya

Sumber: Data yang Diolah, 2021

2. Menghitung HPP dengan membebankan biaya aktivitas ke objek biaya berdasarkan konsumsi aktivitas yang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Perhitungan HPP Pupuk Kompos 750 Kemasan

Keterangan	Cost Driver	Konsumsi	Biaya (Rp)	Total Biaya (Rp)
Biaya Bahan Baku Langsung:				
Tanah Humus	karung	240	8.000	1.920.000
Pupuk Kandang	karung	80	10.000	800.000
Sekam Padi	karung	100	12.000	1.200.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung:				
Pembuatan Pupuk Kompos			1.500.000	68.181,81
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik				
Aktifitas Berlevel Unit				
Biaya Air	m ³	19 m ³	82.000	82.000
Biaya Pulsa	-	-	25.000	25.000
Biaya Bensin	liter	-	100.000	100.000
Aktivitas Berlevel <i>Batch</i>				
Karung	satuan	900	1.000	900.000
HPP Pupuk Kompos 750 Kemasan				5.095.181,81
HPP Pupuk Kompos per Karung				6.793,57

Sumber: Data yang Diolah, 2021

Dari hasil penentuan harga pokok dengan menggunakan metode *ABC*, maka untuk penentuan harga jual, perusahaan menetapkan laba yang diharapkan adalah sebesar 30% dari total biaya produksi, maka harga jual untuk satu Karung 750 produk Pupuk Kompos dapat dihitung dengan pendekatan *ABC* sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Harga jual} &= \text{Total cost} + \text{Markup} \\
 &= \text{Rp } 6.793,57 + 30\% \text{ dari total biaya produksi} \\
 &= \text{Rp } 6.793,57 + \text{Rp } 2.038,071 \\
 &= \text{Rp } 8.831,641/\text{karung}
 \end{aligned}$$

Penentuan HP dan Harga Jual Pot Bunga Semen

Perhitungan harga jual produk dalam metode *ABC* yaitu dengan menjumlahkan HPP dengan *markup* yang telah ditetapkan. Dalam menghitung HPP dengan metode *ABC* dilakukan langkah-langkah berikut:

1. Mengidentifikasi sumber daya berdasarkan aktivitas dan penentuan *cost driver*. Klasifikasi aktivitas pada produk Pot Bunga Semen dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Pengklasifikasi Biaya ke Aktivitas Pot Bunga Semen

Keterangan	Aktivitas	Cost Drivier
Biaya Bahan Baku Langsung		
Pasir	Aktivitas Berlevel Unit	Produksi
Semen	Aktivitas Berlevel Unit	Produksi
Besi Behel	Aktivitas Berlevel Unit	Produksi
Biaya Tenaga Kerja Langsung		
Karyawan Pot Bunga Semen	Aktivitas Berlevel Unit	Jam Kerja
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik		
Cat	Aktivitas Berlevel <i>Batch</i>	Produksi
<i>Tiner</i>	Aktivitas Berlevel <i>Batch</i>	Produksi
Upah <i>Finishing</i>	Aktivitas Berlevel Unit	Jam Kerja
Biaya Air	Aktivitas Berlevel Unit	Jumlah Meteran
Biaya Bensin	Aktivitas Berlevel Unit	Jumlah Liter
Pulsa	Aktivitas Berlevel Unit	Jumlah Biaya

Sumber: Data yang Diolah, 2021

2. Menghitung HPP dengan membebankan biaya aktivitas ke objek biaya berdasarkan konsumsi aktivitas yang dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Perhitungan HPP Pot Bunga Semen 80 Buah

Keterangan	Cost Driver	Konsumsi	Biaya (Rp)	Total Biaya (Rp)
Biaya Bahan Baku Langsung				
Pasir	Kubik	2	125.000	250.000
Semen	Karung	5	60.000	300.000
Besi Behel uk.5	Satuan	4	25.000	100.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung				
Pembuatan Pot Kembang Semen			1.700.000	77.272,72
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik				
Aktivitas Berlevel Unit				
Biaya Air	m ³	19 m ³	82.000	82.000
Biaya Pulsa	-	-	25.000	25.000
Biaya Bensin	Liter	-	100.000	100.000
Aktivitas Berlevel <i>Batch</i>				
Cat	Buah	2	90.000	180.000
Tiner	Kaleng	5	12.000	60.000
HPP Pot Bunga Semen 80 Buah				1.174.272,72
HPP Pot Bunga Semen per Buah				14.678,409

Sumber: Data yang Diolah, 2021

Dari hasil penentuan harga pokok dengan menggunakan metode ABC, maka untuk penentuan harga jual, perusahaan menetapkan laba yang diharapkan adalah sebesar 30% dari total biaya produksi, maka harga jual untuk satu unit produk Pot Bunga Semen dapat dihitung dengan pendekatan ABC sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Harga jual/unit} &= \text{Total cost} + \text{Markup} \\
 &= \text{Rp } 14.678,409 + 30\% \text{ dari total biaya produksi} \\
 &= \text{Rp } 14.678,409 + \text{Rp } 4.403,52 \\
 &= \text{Rp } 19.081,93
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan ABC dalam penentuan harga jual untuk pesanan Pupuk Kompos 750 kemasan dan Pot Bunga Semen 80 unit. Selanjutnya, diperoleh perbandingan menurut perhitungan perusahaan yang menggunakan metode tradisional dan hasil analisis menggunakan metode ABC dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Perbandingan HPP dan Harga Jual per Karung/Unit Produk

No	Produk	HPP (Rp)		
		Metode Tradisional	Metode ABC	Selisih
1	Pupuk Kompos	8.702,67	6.793,57	1.909,14
2	Pot Bunga Semen	36.837,5	14.678,409	22.159,091
		Harga Jual (Rp)		
		Metode Tradisional	Metode ABC	Selisih
1	Pupuk Kompos	8.702,67	6.793,57	1.909,14
2	Pot Bunga Semen	36.837,5	14.678,409	22.159,091

Sumber: Data yang Diolah, 2021

Hasil perbandingan harga jual dengan kedua pendekatan di atas menunjukkan adanya selisih. Untuk produk Pupuk Kompos dan Pot Bunga Semen. Dengan menerapkan metode ABC didapat nilai yang lebih kecil dari harga jual yang ditetapkan oleh perusahaan. Ini terjadi karena perusahaan hanya melihat harga

pasar. Depot Bunga FAR Tanjung Enim belum membebankan perhitungan biaya air, biaya bensin, dan biaya pulsa yang digunakan sehingga harga yang dijual tidak mencerminkan nilai yang sesungguhnya. Seharusnya perusahaan menghitung biaya HPP dengan tepat. Kondisi ini akan berpengaruh pada penentuan besaran harga jual yang mencerminkan nilai sesungguhnya. Penetapan harga jual harus tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah (Martini & Z, 2019). Harga jual yang terlalu tinggi dapat menyebabkan konsumen mencari tempat lain yang menawarkan harga lebih rendah (Z, Martini, & Agustin, 2020). Sebaliknya, jika harga jual terlalu rendah akan menyebabkan kerugian, dikarenakan harga yang ditetapkan lebih rendah dari modal yang dikeluarkan.

5. PENUTUP

Penerapan ABC dalam menentukan harga jual produk menunjukkan selisih harga yang lebih kecil dibandingkan dengan pendekatan yang digunakan perusahaan. Perusahaan belum mengklasifikasi biaya produksi ke dalam perhitungan HPP. Selain itu juga belum membebankan perhitungan biaya air, biaya bensin, dan biaya pulsa yang digunakan sehingga harga yang dijual belum mencerminkan nilai yang sesungguhnya.

Depot Bunga FAR Tanjung Enim sebaiknya memperhatikan ketepatan pengalokasian biaya dalam menghitung HPP. Perhitungan dengan pendekatan ABC direkomendasikan agar perusahaan dapat mengetahui HPP sesungguhnya, sehingga harga jual yang ditetapkan akan tidak memiliki selisih nilai terlalu rendah atau terlalu tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaerani, D., Talytha, M., Perdana, T., Rusyaman, E., & Gusriani, N. (2020). Pemetaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) pada Masa Pandemi COVID-19 Menggunakan Analisis Media Sosial dalam Upaya Peningkatan Pendapatan. *Dharmakarya*.
- Fauzan, R. (2020). Pengambilan Keputusan Strategis dalam Penentuan Harga Jual Produk dengan Menggunakan Pendekatan Activity Based Costing. Studi Kasus UMKM Tia Konveksi. *Jurnal Profita Akuntansi dan Bisnis*.
- Hadi, A. S. (2020). Analisis Pebandingan Penentuan Harga Krupuk Pati Menggunakan Metode Activity Based Costing dan Metode Tradisional (Studi pada "Krupuk Pati Cap Mantri" di Gresik). *Repository STIE Mahardhika*.
- Kaukab. (2019). Implementasi Activity Based Costing pada UMKM. . *Journal of Economic, Management, Accounting, And Technology (JEMATech)*.
- Lestari, W. (2017). *Akuntansi Biaya dalam Perspektif Manajerial*. Depok: Rajawali Pers.
- Martini, R., & Z, M. (2019). Model Kalkulasi Biaya Produksi dalam Penetapan Harga Pasar Kain Songket. *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi bagi Masyarakat. 1*, pp. 1-7. Palembang: Politeknik Negeri Sriwijaya.
- Martini, R., Thoyib, M., & Yulita, Y. (2020). Penerapan Perhitungan Biaya Relevan dalam Pengambilan Keputusan Pesanan Khusus. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini, 11*(1), 9-15. DOI: <http://dx.doi.org/10.36982/jiegm.v11i1.1054>
- Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Putra, C. G. (2020). Simulasi Perhitungan Activity Based Costing Sebagai Alternatif Penentuan Harga Pokok Produk. *Widya Akuntansi dan Keuangan, 52-61*.
- Siregar, B., & Suropto, B. (2017). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiri, S. (2015). *Akuntansi Manajemen Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Wijaya, M. S. (2020). *Perbandingan Penentuan Harga/Tarif Donat dengan Menggunakan Metode Activity Based Costing dan Metode Traditional Costing (Home Industri "Donat Wijaya" di Sidoarjo)*. Repository STIE Mahardhika.
- Z, M., Martini, R., & Agustin, M. (2020). Harga Pokok Produksi untuk Penentuan Harga Jual Kain Tenun Songket Melati Desa Burai Kabupaten Ogan Ilir. *Aptekmas: Aplikasi Teknologi bagi Masyarakat, 2*(3), 31-38. doi:doi: 10.36257/aps.v2.i3.1842